

# Perancangan Agrowisata Di Kecamatan Sekaran, Lamongan

*by* Ahmad  
Anas  
Zulfaikrom

---

FILE KARYA\_ILMIAH\_TA.PDF (1.67M)  
TIME SUBMITTED 28-JAN-2021 01:32PM (UTC+0700)  
SUBMISSION ID 1496087878

WORD COUNT  
CHARACTER COUNT

# **Perancangan Agrowisata Di Kecamatan Sekaran, Lamongan**

**Ahmad Anas Zulfaikrom**

**Nbi : 1441401925**

**Program Studi Teknik Arsitektur**

**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

**2021**

---

## **ABSTRAK**

Agrowisata yaitu suatu obyek wisata yang mempunyai nilai guna dan manfaat dalam bidang pertanian dengan maksud untuk memberikan suatu ilmu pengetahuan, pengalaman wisata dan keterkaitan usaha di bidang pertanian. Perancangan kawasan Agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan adalah salah satu obyek rekreasi di Kabupaten Lamongan yang menawarkan wisata alam dan hiburan masa kini (modern). Agrowisata adalah suatu bentuk perhatian dalam kegiatan pariwisata yang menggunakan usaha agro sebagai obyek wisata. Hal ini bisa menjadikan ciri khas agrowisata dengan fasilitas- fasilitas yang ditunjukkan bersifat rekreatif dan lebih dominan.

Desa Kendal, Kecamatan Sekaran mempunyai potensi yang luar biasa, salah satunya yaitu potensi tapak serta potensi masyarakat disekitarnya. Diharapkan pada perancangan ini dapat memberikan penyelesaian atas semua problem yang terjadi, dengan maksud sebagai nilai rekreatif, edukatif, dan partisipatif dapat tercapai.

Agrowisata juga merupakan kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan berbagai macam aspek utama seperti aspek pemberdayaan sosial, aspek konservasi alam, ekonomi masyarakat lokal serta aspek pendidikan dan pembelajaran. Pada perancangan ini peran arsitektur Ekologi sangat dibutuhkan sebagai pendekatan dalam melakukan perancangan Agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan.

Pengaplikasian arsitektur ekologi dalam agrowisata diantaranya yaitu: perancangan fasilitas yang bisa menimbulkan kesadaran pengunjung akan perlunya upaya konservasi, suatu rancangan kawasan konservasi yang memberikan kenyamanan kepada pengunjung, dan perencanaan kegiatan yang melibatkan pengunjung maupun masyarakat lokal dengan berbasis pada wawasan lingkungan.

**Kata Kunci : Arsitektur Ekologi, Perancangan Dan Agrowisata.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Pemilihan Kasus

Kejujenuhan akan aktivitas kehidupan manusia dalam sehari-hari menjadi penyebab utama yang berpengaruh dalam kegiatan beristirahat secara nyaman dan tentram. Hal ini sangat berpengaruh pada kesehatan tubuh yang bisa menimbulkan stress dan ketegangan psikis. Untuk itu manusia membutuhkan wisata yang bisa mengurangi stress dan ketegangan psikis yang bisa menghilangkan kejenuhan dan memberikan efek penyegaran. Wisata spesifik adalah sebuah rekreasi yang saat ini sedang diminati masyarakat.

Agrowisata adalah sebuah wisata spesifik yang memiliki daya tarik minat masyarakat baik nusantara maupun mancanegara. Dikutip dari *The International Ecotourism Society* (2000) dalam Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia, sampai pada 2 dekade ke depan pertumbuhan jumlah wisatawan diperkirakan 4,1% pada tiap tahunnya, pertumbuhan ini dikarenakan agrowisata dapat memberikan pengalaman yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, serta bisa memberikan pengetahuan akan pertanian dan pentingnya pelestarian SDA (sumber daya alam).

Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban, dan Laporan Analisa Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), Kabupaten Lamongan memiliki potensi besar pada sektor pariwisata, antara lain : Waduk Gondang, Wisata Bahari Lamongan (WBL), Gua Maharani Zoo, Pemandian Air Panas Brumbung, Makam Sunan Sendang Duwur, Museum dan Makam Sunan Drajat, Kolam Renang Kemantren, Makam Dewi Sekardadu (Ibu Sunan Giri), dan Alun-alun Kota Lamongan. Kegiatan pariwisata ini mendorong Pemerintah Daerah untuk lebih berperan aktif memajukan sektor pariwisata dan perlunya pasca pemberlakuan otonomi daerah dimana Pemerintah Daerah harus kreatif dan aktif memaksimalkan seluruh potensi yang ada, Nurhadi (2012).

Kecamatan Sekaran adalah salah satu kecamatan yang berada di Lamongan yang mempunyai potensi dalam bidang pertanian yaitu tanaman palawija yang menjadi salah satu komoditi utama.

Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija Menurut Kecamatan Bagian Selatan dan Jenis Tanaman 2013

Kecamatan	Palawija	Komoditas Palawija											
		Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu/Ketela Pohon	Ubi Jalar/Ketela Rambat	Sorgum	Gandum	Tela	Ganyang	Gand	Lainnya
1. Degan	248	66	43	25	29	35	7	-	-	-	-	-	-
2. Kerep/Brongkon	574	537	0	39	74	4	39	-	-	-	1	-	-
3. Tunj	573	550	64	28	6	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Kertogeneng	956	891	1	12	9	9	343	-	-	-	1	-	-
5. Kerep/Brongkon	2.937	1.987	11	59	389	10	8	-	-	-	-	-	-
6. Sekaran	4.207	2.629	6	20	1.646	6	1	1	-	-	1	-	1
7. Meduran	2.166	1.220	3	25	1.154	18	21	-	-	-	-	-	-
8. Laren	2.476	2.366	4	29	227	12	2	-	-	-	1	-	-
LAMONGAN	181.196	88.857	14.777	8.283	12.888	1.959	529	789	-	11	18	-	34

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Pertimbangkan lingkungan hidup dan kelangsungan hidup masyarakat bergantung pada pengelolaan sumberdaya alam, agar untuk menuju pada kehidupan yang lebih baik. Pengelolaan sumberdaya alam dilakukan secara maksimal dengan memperhatikan sifat ilmiah tentang penyebaran, ciri-ciri dari masing-masing jenis sumberdaya alam tersebut.

Agrowisata yaitu kegiatan wisata alam yang mengacu pada prinsip pembelajaran kepada wisatawan tentang pentingnya suatu pelestarian dengan penekanan dampak negatif terhadap alam. Berdasarkan pada prinsip agrowisata maka dibutuhkan suatu pemikiran tentang rancangan konsep desain arsitektur yang menekankan pada keberlanjutan sumber daya alam. Rancangan konsep desain tersebut bisa diaplikasikan melalui Pendekatan Arsitektur Ekologi. Dengan pendekatan ini diharapkan nantinya agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan memiliki desain ramah lingkungan terhadap alam. Pendekatan untuk pengaplikasian arsitektur ekologi sesuai dengan Strategi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Lamongan yaitu kawasan wisata alam yang berbasis pada pelestarian alam lingkungan (Perda Kabupaten Lamongan No. 1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031).

### 1.1.2 Pemilihan Lokasi

Kabupaten Lamongan mempunyai luas wilayah  $\pm 1.812,80 \text{ Km}^2$  setara 181.280 Ha atau + 3.78 % dari luas Propinsi Jawa Timur dengan panjang garis pantai mencapai 47 Km. Batas wilayah administratif Kabupaten Lamongan yaitu

- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Gresik
- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kab. Bojonegoro dan Kab. Tuban.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kab. Jombang dan Kab. Mojokerto

Kondisi Geografis dan letak Kabupaten Lamongan secara geografis terletak pada  $6^{\circ} 51' 54''$  sampai dengan  $7^{\circ} 23' 6''$  Lintang Selatan dan diantara garis bujur timur  $112^{\circ} 4' 41''$  sampai  $112^{\circ} 33' 12''$  bujur timur. Wilayah Kabupaten Lamongan secara garis besar daratannya dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu :

- Bagian Selatan dan Utara : Merupakan pegunungan kapur berbatu dengan kesuburan sedang. Kawasan ini terdiri dari Kecamatan Mantup, Sambeng, Ngimbang, Bluluk, Sukorame, Modo, Brondong, Paciran, dan Solokoro.
- Bagian Tengah Selatan : Merupakan dataran rendah yang relatif subur yang membentang dari Kecamatan

Kedungpring, Babat, Sukodadi, Pucuk, Lamongan, Deket, Tikung, Sugio, Sarirejo dan Kembang bahu

- Bagian Tengah Utara : Merupakan daerah Bonorowo yang merupakan daerah rawan banjir. Kawasan ini meliputi Kecamatan Sekaran, Maduran, Laren, Karanggeneng, Kalitengah, Turi, Karangbinangun dan Glagah.

Demi menghindari terjadinya suatu perselisihan dengan masyarakat dan pemerintah tentang lokasi yang digunakan, pemilihan lokasi di letakkan di Kecamatan Sekaran dengan berdasarkan rencana pemerintah Kabupaten lamongan yang tertulis pada Perda No. 1 Tahun 2012 Tentang RTRW Kabupaten Lamongan Tahun 2011-2031. Lokasi yang dipilih terletak di bagian selatan Kabupaten Lamongan yang berbatasan dengan Kecamatan Pucuk dan Kecamatan Babat tepatnya di Kecamatan Sekaran. Pada lokasi ini terasa sejuk karena terdapat pohon-pohon rindang yang mengelilingi lokasi dengan tajuk yang lebar dan ketinggian yang cukup tinggi. Selain itu tapak berada di sisi jalan yang tidak begitu padat sehingga akses keluar masuk tapak dapat terhindar dari kemacetan. Pada lokasi ini terdapat berbagai bangunan publik yang menunjang serta terdapat bendungan gerak Babat sebagai saluran irigasi & sumber daya air masyarakat sekitar. Selain itu, di Kabupaten Lamongan terutama Kecamatan

Sekaran belum ada tempat agrowisata. Pada kondisi yang di ketahui di atas, Agrowisata menjadi salah satu daya tarik pada sebagian besar kecamatan di Lamongan, tepatnya di Kecamatan Sekaran. Maka dari itu agrowisata ini diharapkan bisa menjadi :

- Agrowisata yang bisa membantu para petani dan masyarakat umum dalam belajar pengolahan sumber daya khususnya tanaman palawija untuk menambah pendapatan ekonomi.
- Sarana penyatu antara peserta dengan masyarakat awam sehingga masyarakat mempunyai minat untuk melakukan usaha di bidang agrowisata.
- Agrowisata yang dapat mewadahi petani dan masyarakat luar kota yang ingin berlatih dan belajar tentang perlunya suatu pelestarian lingkungan dengan penekanan dampak negatif terhadap alam.

## 1.2. Identifikasi Masalah

- Pemanfaatan potensi alam dan sumber daya di kecamatan sekaran, kab. Lamongan

- Pentingnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan tanaman palawija di kecamatan sekaran, kab. Lamongan

### 1.3 Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan dan merancang arsitektur ekologi pada Agrowisata di Kecamatan Sekaran, kab. Lamongan?
- Bagaimana merancang dan mendesain suatu agrowisata sesuai konsep desain yang mampu mewadahi kegiatan wisata edukasi di Kecamatan Sekaran, kab. Lamongan?

### 1.4 Ide

Ide dari perancangan agrowisata ini di ambil dari potensi Kabupaten Lamongan yang mempunyai banyak sumber daya alam dengan komoditas utama tanaman palawija yang harus dimanfaatkan dan dilestarikan. Serta pengelolaan sumberdaya alam harus mempertimbangkan lingkungan hidup dan kelangsungan hidup masyarakat menuju kepada kehidupan yang lebih baik

### 1.5 Tujuan dan Sasaran

- Tujuan :

Merumuskan serta mengkaji masalah yang berhubungan dengan perancangan kawasan agrobisnis di kecamatan Sekaran, Lamongan, sehingga dapat mewujudkan suatu landasan yang konseptual dalam perancangan sebuah fasilitas pembelajaran yang akomodatif dan representatif.

- Sasaran :

Menghasilkan suatu rancangan agrowisata yang sesuai dengan konsep desain yang mewadahi kegiatan wisata edukasi di Kecamatan Sekaran, Lamongan serta mampu menjadikan objek wisata edukasi yang menarik, untuk mengetahui kelayakan penerapan arsitektur ekologi pada Perancangan Agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan.

### 1.6 Batasan

Adapun perancangan ini dibatasi sesuai pada lingkup arsitektural seperti analisa, konsep dan perancangan kawasan agrowisata yang di peruntukkan untuk petani dan masyarakat umum. Sedangkan hal – hal seperti pembebasan lahan, anggaran biaya pembangunan tidak termasuk dalam pembahasan.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan landasan program perencanaan dan perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

## BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan penjelasan umum latar belakang pemilihan judul berdasarkan urgensi, aktualita lapangan, dan potensinya, permasalahan umum dan khusus, penetapan sasaran dan tujuan serta lingkup pembahasan, metode pembahasan laporan, landasan teori, penjabaran umum mengenai sistematika penulisan laporan, pola pemikiran.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan penjelasan umum mengenai pengertian tentang pengertian judul, pengertian studi pustaka tentang edukasi dilanjutkan dengan pengertian dan definisi tentang agrowisata. Sebagai studi literatur, pada beberapa tempat diambil yang sudah ada dan di anggap baik yang sesuai untuk bahan perbandingan dan referensi untuk menghasilkan suatu perancangan. Penjelasan tentang aspek legalitas kebijakan pemerintah kota untuk penentuan judul. Menggunakan studi banding tempat yang sudah ada untuk bahan perbandingan dalam merancang serta menjelaskan karakter obyek tentang tipologi proyek yang akan di gunakan dalam perancangan.

## BAB III. METODE PEMBAHASAN

Merupakan penjelasan terperinci mengenai imagean alur pemikiran yang di mulai dari latar belakang pemilihan kasus permasalahansampai proses akhir yang berupa desain dari sebuah perancangan agrowisata.

## BAB IV. DATA DAN ANALISA

Merupakan penjelasan terperinci mengenai pengertian dan batasan proyek dalam perancangan. Data – data kondisi pada lokasi yang akan di gunakan dalam perancangan serta data analisa karakter pelaku yang akan menggunakannya, data karakter objek sampai menemukan konsep dasar yang akan di terapkan dalam proses perancangan. Penjelasan analisa fungsi kegiatan, besaran ruang, hubungan ruang dan analisa eksternal untuk pengolahan tapak yang akan di gunakan pada proses perancangan.

## BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Merupakan penjelasan terperinci dari tranformasi desain sampai penerapan analisa internal, analisa eksternal dan konsep perancangan yang akan di jadikan produk dalam perancangan yang terimage dalam blok plan dan site plan bangunan serta menyertakan studi pustaka data – data yang di gunakan dalam penulisan proposal ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian judul

Sebuah perancangan agrowisata yang di gunakan untuk tempat pembelajaran dan pertanian atau perkebunan yang di tujukan kepada masyarakat umum dari yang sudah bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan khususnya petani yang mempunyai minat untuk berbisnis wirausaha di bidang agrowisata dengan komoditi unggulan tanaman palawija. Agrowisata juga di lengkapi dengan bangunan penerimaan, penginapan, restoran, tempat beribadah dan fasilitas penunjang lainnya seperti rumah kompos dan toilet yang tergabung dalam satu wadah.

#### 2.2. Studi Pustaka / Literatur

##### 2.2.1 Wisata Agro

Wisata agro adalah bagian dari wisata alam tentang memanfaatkan usaha pertanian (agro) sebagai objek wisata. wisata agro pada akhir-akhir ini menjadi kegiatan kepariwisataan yang telah dimanfaatkan oleh kalangan usaha perjalanan untuk meningkatkan kunjungan wisata pada beberapa daerah. Istilah Wisata agro berasal dari terjemahan Bahasa Inggris yaitu, *agrotourism*. *Agro* yang berarti pertanian dan *tourism* berarti pariwisata/kepariwisataan. Wisata agro

merupakan wisata ke daerah pertanian. Istilah sederhananya, *agrotourism* atau wisata agro diartikan sebagai perpaduan antara pertanian dan pariwisata yang dimana pengunjung bisa mengunjungi peternakan, kebun atau kilang anggur untuk membeli produk, mengambil bagian aktivitas menikmati pertunjukan, makan suatu makanan atau melewatkan malam bersama di suatu areal perkebunan maupun taman (<http://www.farmstop.com>).

Sutjipta (2001) mendefinisikan, wisata agro merupakan suatu sistem kegiatan yang terkoordinasi dan terpadu untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian, yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat tani.

Damardjati (1995:5) dalam bukunya “*Istilah-istilah Dunia Pariwisata*” mengatakan bahwa wisata agro merupakan wisata pertanian dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan bersifat khas, yang dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang berhubungan dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan itu telah menimbulkan daya tarik dan motivasi bagi wisatawan. Berbagai aspek itu diantaranya yaitu jenis tanaman yang khas, pengelolaan produknya dan cara budidaya, penggunaan teknologi dan teknik, aspek kesejarahannya, lingkungan alam dan juga sosial budaya disekitarnya.



Masih dalam pembahasan yang sama, menurut Arifin (1992) dalam [http://http://www.namagraph.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=44:agrowisata-wisata-lanskap-pertanian&catid=18:arsitektur-lanskap&Itemid=77](http://http://www.namagraph.com/index.php?option=com_content&view=article&id=44:agrowisata-wisata-lanskap-pertanian&catid=18:arsitektur-lanskap&Itemid=77) bahwa wisata agro merupakan suatu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan pada kawasan pertanian yang menyajikan view pemandangan kawasan alam pertanian (*farmland view*) dan aktivitas di dalamnya antara lain persiapan lahan, penanaman, pemanenan, pengolahan hasil panen dan pemeliharaan, sampai siap dipasarkan serta wisatawan dapat membeli oleh-oleh produk pertanian tersebut. Wisata agro tersebut juga melibatkan wisatawan dalam kegiatan pertanian. Sama dengan pendapat Arifin, Nurisjah (2001) dalam [http://http://www.namagraph.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=44:agrowisata-wisata-lanskap-pertanian&catid=18:arsitektur-lanskap&Itemid=77](http://http://www.namagraph.com/index.php?option=com_content&view=article&id=44:agrowisata-wisata-lanskap-pertanian&catid=18:arsitektur-lanskap&Itemid=77), berpendapat bahwa wisata agro (*agrotourism*) atau wisata pertanian adalah penggabungan antara aktivitas pertanian dan aktivitas wisata. Tirtawinata dan Fachruddin (1996), definisi wisata agro juga terdapat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Telekomunikasi dan Pos Nomor: 204/KPTS/30 HK/050/4/1989 & Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89

mengenai Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, yang menjelaskan bahwa wisata agro merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata dengan berdasar usaha agro sebagai obyek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, rekreasi, perjalanan dan hubungan usaha dalam bidang pertanian. Pada pengertian di atas, kesimpulannya bahwa wisata agro adalah merupakan kawasan pertanian (agro) yang diperuntukkan secara khusus, dipelihara dan dibina untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata masyarakat.

### **Faktor-faktor Wisata Agro**

Dalam usaha pengembangan wisata agro secara garis besar meliputi aspek pengembangan sumberdaya alam sumberdaya manusia, dukungan sarana, promosi, dan kelembagaan (<http://database.deptan.go.id>). Aspek-aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Sumberdaya Manusia (SDM)**

Sumberdaya manusia (SDM) dimulai dari pengelola hingga kepada masyarakat yang berperan dalam keberhasilan pengembangan wisata agro. Kemampuan pengelola wisata agro dalam menyediakan, menetapkan target sasaran dan, mengemas, menyajikan paket-paket wisata serta promosi secara berkala berdasarkan potensi yang dimiliki sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan mendatangkan wisatawan. Skill pemandu wisata yang mempunyai pengetahuan dan

keterampilan menjual produk wisata bisa menjadi penentu dalam hal ini. Pengetahuan ilmu pemandu wisata tidak hanya tentang produk dari objek wisata tetapi juga pengetahuan umum yang lebih luas berkaitan dengan produk wisata tersebut.

#### b. Promosi

Kunci dalam mendorong kegiatan wisata agro diantaranya adalah kegiatan promosi. Pesan dan informasi promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui leaflet, pameran, booklet, cinderamata, mass media (iklan/media audiovisual), serta penyediaan informasi pada tempat umum (restoran, hotel, stasiun dan lainnya). Dalam hal ini peran kerjasama antara objek wisata agro dengan Biro Perjalanan, Perhotelan, dan Jasa Angkutan sangat penting. Metoda "*tasting*" adalah metoda promosi yang dinilai efektif dalam mempromosikan objek wisata agro yaitu memberi kesempatan kepada wisatawan untuk datang dan menentukan pilihan konsumsi serta menikmati produk tanpa pengawasan yang berlebihan sehingga calon konsumen/wisatawan merasa betah. Promosi ini akan menghasilkan promosi tahap selanjutnya dan berantai dengan sendirinya.

#### c. Sumberdaya Alam (SDA) dan Lingkungan

merupakan salah satu dari usaha pertanian, sumberdaya alam dan lingkungan sangat berpengaruh dalam usaha wisata agro. Sumberdaya alam dan lingkungan juga meliputi tentang penjualan sumber daya obyek serta

lingkungan sekitar dan juga masyarakat. Maka dari itu usaha dalam melestarikan dan keasrian sumberdaya alam dan lingkungan yang dijual sangat berpengaruh dalam keberlanjutan usaha wisata agro. Kondisi lingkungan masyarakat sekitar sangat berpengaruh untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Terdapat juga adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara usaha wisata agro dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Terbinanya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari sangat dibutuhkan dalam usaha wisata agro berkelanjutan, sebaliknya sumberdaya alam dan lingkungan yang lestari dapat diciptakan dari usaha bisnis yang dihasilkannya.

#### d. Dukungan Sarana dan Prasarana

Keberadaan wisatawan juga dipengaruhi oleh kemudahan yang tercipta, mulai dari servis yang baik, kemudahan tentang akomodasi dan transportasi sampai dengan kesadaran masyarakat sekitar. Aspek penting yang perlu diciptakan adalah upaya mengurangi hal yang bersifat formal, kaku dan terciptanya suasana santai serta kesan bersih dan aman.

#### e. Kelembagaan

Dukungan semua pihak sangat perlu pengembangan wisata agro, baik dari pemerintah, swasta terutama pengusaha wisata agro, lembaga yang berhubungan seperti travel, perhotelan dll, perguruan tinggi serta masyarakat sekitar. Tidakan pemerintah yang

merupakan fasilitator dalam mendukung pengembangan wisata agro dalam bentuk kemudahan perijinan dll. Agar tidak terjadi iklim usaha yang saling mematikan pemerintah perlu adanya pengaturan dalam pembatasan intervensi. Maka dari itu kerjasama yang baik antara pengusaha objek wisata agro, dengan objek wisata agro maupun dengan lembaga pendukung (perjalanan wisata, perhotelan dan lainnya) sangatlah penting. Terobosan kegiatan bersama tentang pengembangan lebih usaha agro juga sangat diperlukan.

Terdapat beberapa manfaat wisata agro menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996), antara lain:

a) Meningkatkan konservasi lingkungan

Kesatuan objek dengan lingkungan alamnya harus memperhatikan kelestarian lingkungan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata agro. proses pengembangannya jangan sampai merugikan lingkungan. Salah satu tujuan pengelolaan wisata agro adalah penekanan tentang nilai-nilai konservasi pada keseimbangan ekosistem.

b) Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam

Pertimbangan secara matang sangat penting dalam pengembangan setiap komponen obyek. Beberapa unsur pendukung seperti fasilitas bangunan, jangan sampai menurunkan nilai keindahannya. Meskipun penyajian secara artifisial, tapi unsur-unsurnya harusnya dibuat sedemikian

rupa supaya menyatu dengan alam. Maka dari itu dalam pengembangan wisata agro diperlukan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, dan lanscape yang baik.

c) Memberikan nilai rekreasi

Sebagai tempat wisata, pengelola wisata agro perlu penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang atau event acara yang dapat menciptakan kegembiraan.

d) Meningkatkan kegiatan ilmiah & pengembangan ilmu pengetahuan

Membina hubungan dengan lembaga-lembaga penelitian dan pendidikan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dan mengelola wisata agro. Bentuk kerja sama tentunya akan sangat berguna bagi kedua belah pihak, antara pengelola wisata dan para peneliti maupun mahasiswa. Pihak pengelola wisata agro menyediakan tempat dan sarana penelitian, sedangkan untuk para peneliti bisa menyumbangkan hasil penelitiannya untuk pengembangan obyek wisata agro selanjutnya.

e) Mendapatkan keuntungan ekonomi

Tujuan pengelolaan wisata agro sangat berkaitan erat dengan keuntungan ekonomi. Pada umumnya keuntungan ini tidak hanya untuk pengelola wisata agro, tetapi juga untuk masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan negara.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan keberhasilan wisata agro di identifikasikan oleh Syamsu (2001) antara lain:

a) Kelangkaan

Wisatawan sangat mengharapkan sajian hamparan perkebunan atau taman yang terdapat unsur kelangkaan dalam berwisata pada suatu kawasan wisata agro.

b) Kealamiahian

Kelangsungan wisata agro yang dikembangkan sangat ditentukan dari kealamiahian atraksi wisata agro. Objek wisata yang tercemar atau penuh dengan kepalsuan, akan menimbulkan kekecewaan pada wisatawan untuk berkunjung kembali.

c) Keunikan

Keunikan merupakan sesuatu hal yang berbeda dengan objek wisata yang ada. Keunikan bisa berupa pengembangan objek wisata tentang budaya, tradisi, dan teknologi lokal.

d) Tenaga Kerja

Dalam pengembangan wisata agro peran tenaga kerja setempat sangat diharapkan, paling tidak untuk meminimalkan tergerusnya masyarakat lokal akibat dari pengembangan objek wisata tersebut.

e) Optimalisasi Penggunaan Lahan

Pemanfaatan secara optimal lahan pertanian atau perkebunan sangat diharapkan, dalam objek wisata agro ini jika bisa berfungsi dengan baik. Tidak

ada lagi lahan yang nganggur, tetapi pengembangan wisata agro harus berdampak positif terhadap pengelolaan lahan, dan tidak adanya pengeksploitasian terhadap lahan.

f) Keadilan dan Pertimbangan Pemerataan

Diharapkan perekonomian masyarakat dapat meningkat secara keseluruhan dengan adanya pengembangan wisata agro, baik dari penanam modal/investor, masyarakat petani/desa, regulator. Dengan selalu melakukan kerjasama pada pengembangannya

g) Penataan Kawasan

Wisata agro merupakan suatu kegiatan yang mengintegrasikan sistem pariwisata dan pertanian yang menghasilkan objek wisata yang menarik.

## 2.2.2 Arsitektur, Lingkungan dan Ekologi

Arsitektur merupakan ilmu dan seni dalam merancang suatu bangunan. Secara luas arsitektur mencakup merancangan dan membangun keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari skala besar yaitu perencanaan kota, perencanaan perkotaan, arsitektur lansekap, hingga ke skala kecil yaitu desain bangunan, desain prabot dan desain produk.

Arsitek merupakan seorang ahli pada bidang ilmu arsitektur, ahli rancang

bangun. Lingkup pekerjaan seorang arsitek sangat luas, mulai dari lingkup interior ruangan, lingkup bangunan, lingkup kompleks bangunan, sampai dengan lingkup kota dan regional. Seorang arsitek harus mempunyai kepekaan atau respon terhadap lingkungan sekitarnya.

Lingkungan merupakan sesuatu yang berada disekitar atau diluar makhluk hidup. Definisi para ahli lingkungan bahwa lingkungan (environment/habitat) merupakan suatu sistem yang kompleks karena adanya faktor yang mempengaruhi hubungan timbal balik satu sama lain antara manusia dengan tumbuhan. Ensiklopedi Kehutanan menyebutkan bahwa lingkungan merupakan jumlah total dari faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon.

Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang interaksi antara organisme dengan lingkungan dan yang lainnya. Ekologi bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara makhluk hidup maupun dengan lingkungannya.

Penerapan yang baik sangat perlu dalam proses perancangan Arsitektur, lingkungan dan ekologi. Penerapan tersebut baiknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga bisa menciptakan bangunan yang berestetika namun masih

tetap menjaga lingkungan sekitar secara berkelanjutan (*sustainable*).

### **Prinsip-Prinsip Ekologi**

Prinsip-prinsip ekologi adalah sebagai berikut.

#### a. Fluktuasi (*flutuation*)

Prinsip fluktuasi yaitu bangunan didesain dan dirasakan sebagai tempat untuk membedakan budaya dan hubungan proses alami. Baikya bangunan harus mencerminkan hubungan proses alami yang terjadi pada lokasi.

#### b. Stratifikasi (*stratification*)

Prinsip stratifikasi yaitu organisasi bangunan sebaiknya muncul keluar dari interaksi perbedaan bagian dan tingkatan. Yaitu organisasi yang membiarkan kelengkapan atau kompleksitas untuk diatur secara terpadu.

#### c. Saling ketergantungan (*interdependence*)

yaitu hubungan antara bangunan dengan bagiannya merupakan hubungan timbal balik. Peninjau (pemakai dan perancang) seperti lokasi tidak dapat dipisahkan dari bagian bangunan, saling ketergantungan antara bangunan dan bagiannya secara berkelanjutan.

## **Manfaat Ekologi**

Ekologi adalah ilmu yang bersifat lengkap atau kompleks, holistic dan spasial yang melibatkan perencanaan, pengelolaan dan perancangan secara terpadu. Ekologi juga bisa menghasilkan hubungan timbal balik dengan lingkungan alam sehingga menimbulkan kesinambungan terhadap lingkungan. Manfaat ekologi terhadap arsitektur antaranya yaitu menjadikan arsitektur ramah terhadap lingkungan dan menciptakan energi thermal yang ideal dari penghematan penggunaan energi,

## **2.2 Aspek Legal**

- Di sesuaikan dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 15/2011 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW 2011-2031).
- Pemilihan lokasi sesuai dengan tata ruang (RTRW 2011–2031) yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lamongan. Pengembangan pusat kegiatan pemukiman di wilayah selatan (kecamatan Babat, Sekaran, Pucuk, Maduran, Kedungpring) sebagai penunjang kegiatan agropolitan.
- Sesuai dengan kebijakan dan strategi penetapan ruang wilayah di Perda (RTRW 2011 – 2031). Mengembangkan wilayah selatan (kecamatan Babat, Sekaran, Pucuk,

Maduran, Kedungpring) sebagai suatu kawasan agropolitan dan pengembangan sarana dan prasarana penunjang kegiatan tentang agropolitan.

- Berdasarkan Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) di Perda (RTRW 2011 – 2031). Kawasan agropolitan merupakan kawasan yang terdiri dari satu atau lebih pusat kegiatan di wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pengolahan sumber daya alam dan pertanian tertentu yang ditunjukan dengan adanya keterkaitan hirarki dan fungsional keruangan satuan sistem sistem agrobisnis dan pemukiman.

## **2.3 Studi Banding**

### **2.4.1 Agrowisata Kusuma Batu**

Bertempat di Kusuma Agrowisata Batu (jl. Abdul Gani Atas, Batu). Agrowisata Kusuma Batu mempunyai luas lahan  $\pm 17$  hektar, dengan berbagai wisata mulai dari kebun sayur, kebun buah dan kebun bunga. Lokasi ini mempunyai ketinggian  $\pm 1000$  dpl. Agrowisata Kusuma Batu ini juga terdapat fasilitas utama maupun fasilitas penunjangnya.



Image 2.1 Kusuma agrowisata

(Source : hasil penulis, 2020)

Fasilitas unggulan utama pada Agrowisata Kusuma Batu ini adalah kebun buah. Pada kebun buah Agrowisata Kusuma batu ini terdapat berbagai jenis buah yaitu buah naga, buah apel, buah strowberry, buah jeruk. Selain kebun buah juga terdapat kebun sayuran unggulan dengan lebih menekankan pada sayuran jenis hidroponik. Beberapa jenis sayuran yang dihadirkan di Agrowisata Kusuma Batu antara lain yaitu sayuran tomat, sawi, paprika, brokoli, dll.

### 2.4.1 BT Cocoa Agrowisata Cokelat

Lokasi agrowisata coklat BT cocoa terletak di Desa Temukus, Buleleng. BT Cocoa adalah wisata perkebunan coklat yang berdiri sejak tahun 2011, dan dikelola oleh perusahaan swasta (PT.Bumitangerang Mesindotama). Luas lahan sekitar  $\pm 1,5$  Ha dan luas lahan  $\pm 1$  Ha dibuat untuk areal , museum, kafetaria, gudang, kantor operasional, dan tempat pengeringan biji kakao. Sedangkan 50a digunakan untuk ruang pembibitan dari kakao, kebun kakao, dan

kandang sapi. BT Cocoa Agrowisata batu buka mulai pukul 09.00 - 17.00 pada hari senin sampai dengan hari minggu. Rata-rata kunjungan wisatawan perhari mencapai  $\pm 15-50$  orang. BT Cocoa Agrowisata batu mempunyai konsep tentang edukasi pengunjung tentang bagaimana proses tahapan pengolahan coklat mulai dari pembibitan sampai dengan pengemasan.

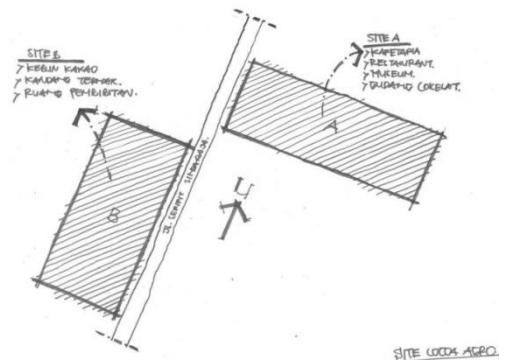


Image 2.2 Site Agrowisata Cokelat BT cocoa

Source: penulis, 2020

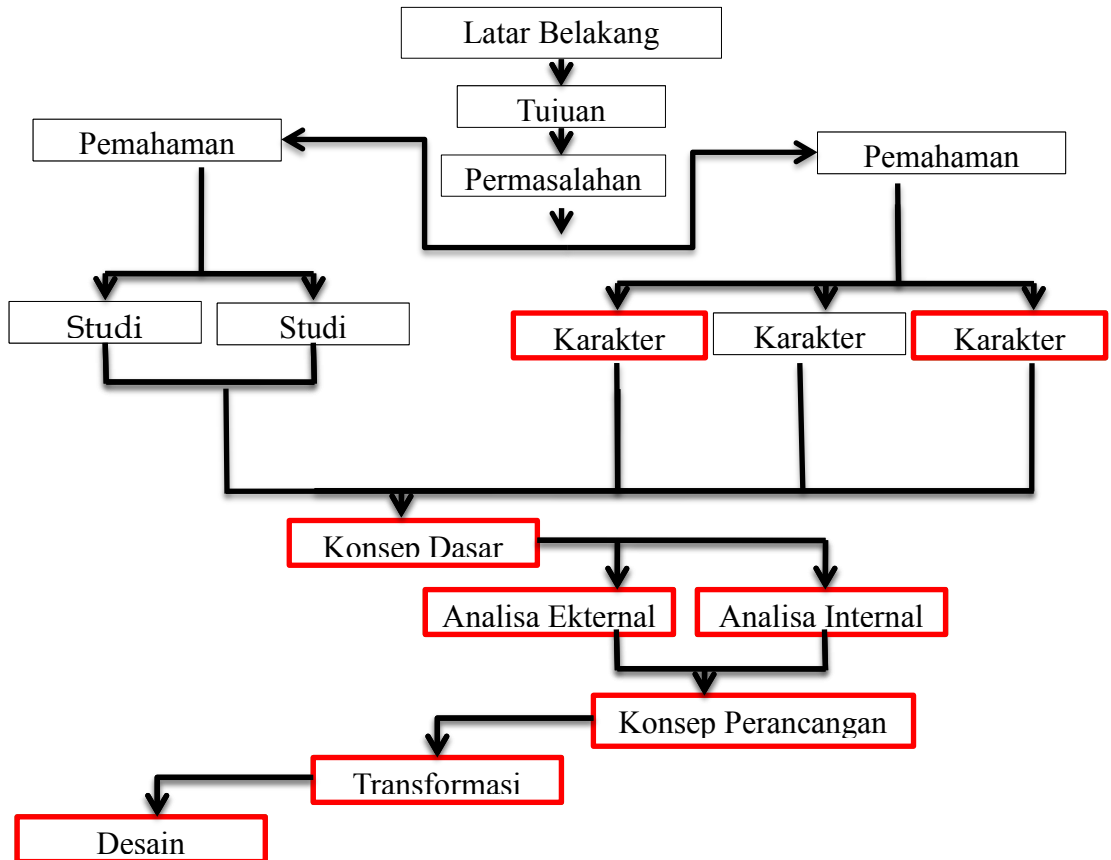
## 2.5 Karakter Objek

Karakter Objek merupakan imagean umum sebuah sifat / karakter dari objek perancangan, karakter objek dari sebuah perancangan agrowisata adalah perancangan yang memiliki unsur wisata sebagai pembelajaran bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang agrowisata atau agrobisnis dengan informasi yang edukatif, komunikatif, efektif, dan inovatif.

## BAB III

### ALUR PEMIKIRAN

#### 3.1 Alur Pemikiran





### 3.2 Penjelasan Alur Pemikiran

Alur pada Perancangan agrowisata ini berawal dari latar belakang untuk mencari pemilihan kasus dan pemilihan lokasi. Perancangan agrowisata ini di tujukan kepada para petani ikan dan masyarakat umum. **Setelah itu permasalahan dari identifikasi masalah dan rumusan masalah untuk menerapkan bentuk arsitektur yang akan di rancang.** Setelah itu membuat pemahaman umum dengan mencari studi banding dan studi literature yang sesuai dengan perancangan. Pemahaman khusus adalah karakter lokasi, karakter objek dan karakter pelaku. Karakter tersebut di dapat berdasar lokasi dan tujuan pemakai Fasilitas Pelatihan yang akan di rancang. Dari penggabungan antara pemahaman umum dan pemahaman khusus di dapatkan konsep dasar untuk acuan dalam perancangan.

Setelah mencapai konsep dasar mengembangkan pada analisa internal eksternal. Analisa internal adalah analisa untuk mengetahui kebutuhan ruang yang akan di gunakan, hubungan antar ruang, dan kegiatan pelaku yang menggunakan. Analisa eksternal adalah analisa untuk mengembangkan lokasi tapak yang di pilih untuk mengetahui kondisi awal tapak dan di beri tanggapan. Setelah analisa di lakukan mengembangkan pada konsep perancangan yang berawal dari penggabungan analisa – analisa untuk membuat konsep perancangan

agrowisata. Tercapainya konsep perancangan, pembuatan tranformasi untuk mengetahui model bangunan yang akan di gunakan, dengan menerapkan ide – ide bentuk yang akan di tranformasikan ke dalam bentuk sebuah bangunan. Setelah proses tranformasi membuat produk berupa desain untuk perancangan agrowisata.

## BAB IV

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengertian dan Batasan Proyek

##### 4.1.1 Pengertian Proyek

##### Agrowisata

Wisata agro menurut Departemen Pertanian (2004) lebih menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen dan merupakan salah satu usaha bisnis dibidang pertanian. Bisa berupa kenyamanan, ketentruman keindahan, dan pendidikan sehingga dibutuhkan manajemen yang baik yaitu antara objek yang dijual promosi dan pelayanannya serta ketersediaan sarana dan prasarana wisata tersebut.

##### a. Kriteria Atau Karakter Agrowisata

Kriteria kawasan agrowisata menurut Bappenas (2011) mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Berbasis kawasan dibidang agro baik pertanian, perikanan, hortikultura, maupun peternakan.

2. Kegiatan wisata dan pertanian dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi yang didominasi oleh kegiatan masyarakat.
3. Adanya dukungan dan interaksi yang intensif bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata. Maka pengembangan secara berkelanjutan berbagai kegiatan dan produk wisata dapat dilakukan.

Kegiatan agrowisata memiliki tujuan menurut Departemen Pertanian Indonesia, antara lain:

- a) Pengalaman rekreasi yang edukatif.
- b) Hubungan usaha pada bidang pertanian yang meliputi: tanaman pangan, perkebunan, perikanan holtikultura, dan peternakan.
- c) Memperluas wawasan pengetahuan kegiatan pada sektor pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan perancangan ini yaitu sebagai kawasan agrowisata yang memadukan antara kehidupan masyarakat pedesaan, potensi pertanian dan keindahan alam, serta bisa meningkatkan daya tarik masyarakat terhadap wisata dengan pengelolaan dan penataan secara sistematis dan baik. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di dalamnya dan bangunan yang mempunyai

banyak massa, dan mempunyai keterkaitan fungsi antara bangunan di dalamnya.

#### **b. Persyaratan Kawasan Agrowisata**

Beberapa persyaratan kawasan agrowisata menurut Bappenas (2011) diantaranya:

1. Mempunyai SDM (sumberdaya manusia) yang berpotensi dan berkemauan untuk merancang suatu kawasan agrowisata.
2. Untuk mendukung perancangan sistem dan usaha agrowisata harus mempunyai prasarana dan infrastruktur yang memadai.
3. Mempunyai sumberdaya lahan dengan agroklimat yang tepat untuk perancangan yang nanti akan dijadikan sebagai komoditi unggulan.

Mampu mendukung ekosistem secara keseluruhan dan berbagai upaya konservasi alam dalam proses perancangan agrowisata.

#### **4.1.2 Batasan Proyek**

Adapun proyek ini juga mempunyai batasan – batasan sebagai berikut :

- Fungsi : agrowisata.
- Lingkup Pelayanan : Skala Kota.
- Sasaran : Petani palawija, pengangguran, masyarakat umum.
- Kapasitas : 75 orang
- Klasifikasi bangunan : fasilitas dengan ragam sistem struktur.

- Jumlah lantai : 1 - 2 lantai.
- Jumlah masa : 1 – 7 masa.
- Macam fungsi : fungsi utama dan fungsi penunjang.
- Macam pemakai : 2 - 3 macam pemakai.
- Sistem struktur : Strukturbeton bertulang, kontruksi baja.
- Sistem Sirkulasi & parkir : Parkiran khusus.
- Lokasi : Kecamatan Sekaran, lamongan.
- Isu strategis : pemaksimalan potensi agro diaplikasikan dalam bentuk ekowisata.
- Kendala lahan : Butuh pengolahan.
- Kendala sekitar lahan : Butuh diperhatikan.

## **Fasilitas dan Aktifitas**

Berdasarkan partisipasi wisatawan dalam kegiatan pertanian terdapat beberapa aktivitas, yaitu aktivitas aktif dan pasif. Aktivitas aktif merupakan aktivitas yang mengikutsertakan wisatawan secara langsung di dalam aktivitas pertanian. Wisatawan secara aktif ikut andil dalam proses kegiatan bertani, di mulai persiapan lahan sampai pada pemanenan. Edukasi pertanian yang didapat berasal dari proses pengalaman langsung wisatawan melalui pemahaman penyampaian nilai edukasi wisata. Aktivitas pasif adalah aktivitas

agrowisata yang fungsi utamanya sebagai rekreasi dan dikembangkan dengan tanpa mengikutsertakan wisatawan secara langsung di dalam proses dan aktivitas bertani. Nilai edukasi yang didapat merupakan hasil dari pemahaman dan pengamatan yang dilakukan oleh wisatawanitu sendiri.

Sebagai penunjang aktivitas wisata pengembangan fasilitas tersebut berdasarkan fungsi ruang wisata dan aktivitas yang akan dikembangkan dalam tapak. Dengan bentuk, pemeliharaan, perletakan dan nilai estetik yang sesuai dengan konsep agrowisata dan karakter fasilitas nanti akan dibuat. Tujuan dari adanya fasilitas tersebut adalah untuk memberikan kelengkapan, kemudahan, dan kenyamanan untuk pengguna dalam melakukan aktivitas atau kegiatan agrowisata.

## **4.2 Tinjauan Umum Lokasi**

Kecamatan Sekaran adalah salah satu dari jumlah 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan dengan karakter orbitasi  $\pm 34$  km dari Kota Lamongan dengan ketinggian  $\pm 7$  mm dpl dengan batas-batas wilayah :

- a. Barat : Kec. Tuban
- b. Timur : Kec. Karanggeneng dan Kec. Pucuk
- c. Selatan : Kec. Babat dan Kec. Pucuk

d. Utara : Kec. Maduran

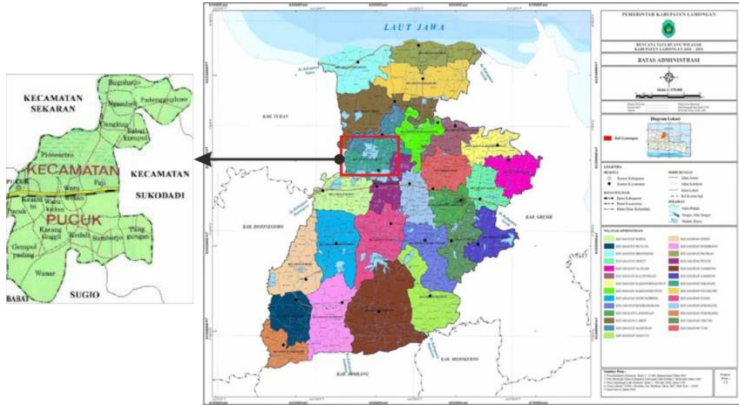


Image 4.12 Site Perancangan

Sumber : RTRW 2011-2031

### 1. Eksisting

Luas lokasi atau site perancangan ±3 Ha dengan kondisi lokasi perancangan sebagian besar merupakan area persawahan,. Berdasarkan analisis lokasi dan berdasarkan potensi perancangan ini dipilih. Batas-batas site antara lain:

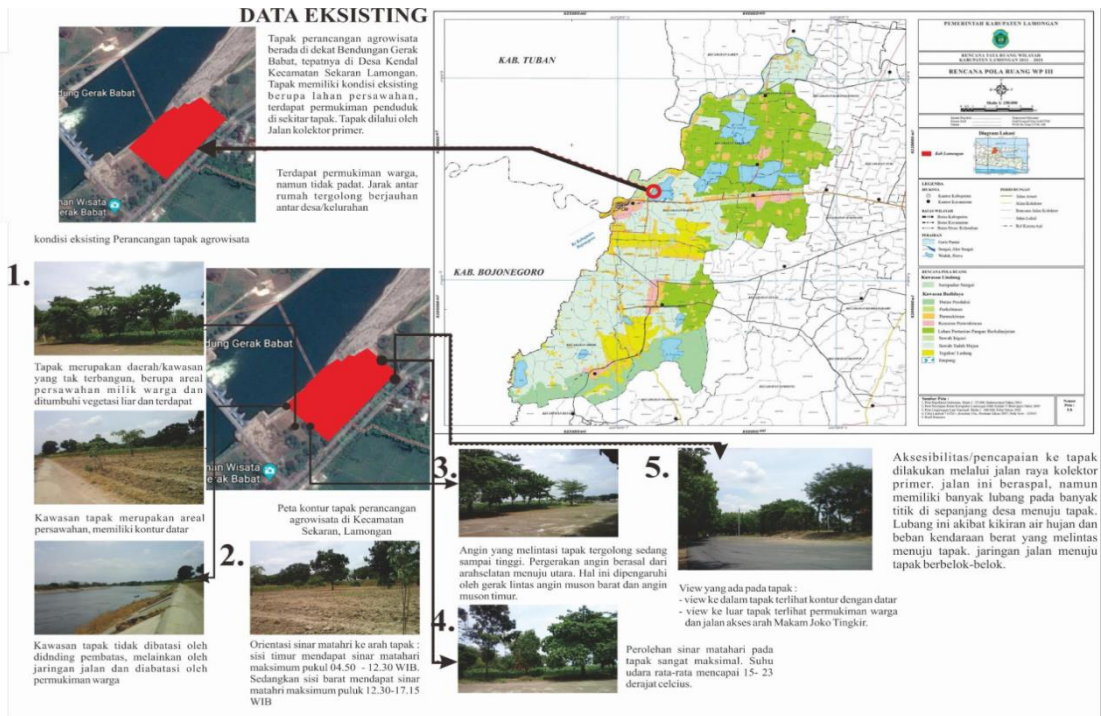
- Barat : Bendung Gerak Babat
- Utara : Sungai Bengawan Solo
- Selatan : Jalan utama desa Kendal
- Timur : Area persawahan



Image 4.13 Kondisi Lokasi

Source : www.googlemaps.com, 2020

## Data Eksisting kondisi site perancangan :



Sirkulasi dalam tapak dapat bervariasi, arah masuk tapak yang mudah dicapai dari jalan... Sirkulasi pejalan kaki dilakukan berawal dari *entrance utama*. Saat di dalam tapak, arus pejalan kaki dibedakan dengan arus kendaraan bermotor. Objek Agrowisata mengutamakan aktivitas berkeliling, sehingga membutuhkan arus sirkulasi yang mudah dilakukan. Sirkulasi kendaraan bermotor dalam tapak tidak diutamakan. Namun dipertimbangkan untuk kebutuhan parkir. Aktivitas kendaraan bermotor di dalam tapak digunakan untuk aktivitas pengolahan/prroduksi. Tingkat kebisingan di sekitar tapak tergolong sedang dan tinggi. Hal ini dikarenakan tapak dekat dengan lokasi Wisata Jooko Tingkir, jenis kendaraan yang lewat :  
- sepeda motor  
- mobil pribadi  
- angkutan umum  
- truk barang  
- bus pariwisata.



7. Tapak ditumbuhi vegetasi liar, sesuai tema ekowisata, vegetasi tersebut dipertahankan dan dikelola secara lanjut sesuai kebutuhan. Dapat juga dipakai untuk mengurangi kebisingan dan menyerap polusi. Iklim di daerah tapak termasuk iklim tropis, dengan curah hujan tinggi. Hal ini berpengaruh pada tingkat kelembababan udara.

## DATA 8. EKSISTING



9. Curah hujan tinggi terjadi di daerah tapak berpengaruh terhadap sistem drainase air hujan. Air hujan yang tinggi dapat menjadi masalah mengingat kondisi tapak yang Curah hujan di daerah sekitar tapak dimanfaatkan untuk kepentingan irigasi di persawahan dan perkebunan milik warga sekitar. Aliran air hujan dapat disalurkan ke bakau tempat/desa. Sungai Bengawan Solo yang melintasi di area tapak juga berasal dari air hujan yang tertampung.



10. Jenis vegetasi yang tumbuh merupakan jenis vegetasi sekunder yakni tanaman sayur dan buah.



Utilitas di Desa Kendal Kecamatan Sekaran terdiri atas :  
Penyediaan sumber air bersih  
• pengolahan sampah  
• pengolahan limbah cair  
• layanan jaringan listrik  
• layanan jaringan telekomunikasi

## 2. Klimatologi

Pada lokasi perancangan mempunyai iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim kemarau berkisar antara bulan Mei-September dan musim hujan berkisar antara bulan Oktober-April.

## 3. Topografi

Tingkat kemiringan tanah  $\leq 8\%$  sehingga kondisi site sebagian besar datar dan sedikit genangan air pada area persawahan, sedangkan untuk struktur tanah Alluvial 100% Hidrologi. Dengan kedalaman air tanah  $\pm 10\text{m dpt}$  (dari permukaan tanah).

## Rencana Pola Ruang Kabupaten Lamongan

Desa Kendal kec. Sekaran Lamongan merupakan kawasan perkebunan dan budidaya Agroforestri. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan peruntukan rencana penggunaan lahan Kab. Lamongan untuk 20 tahun kedepan.

### a) Agroforestri

Pengertian Agroforestri menurut ahli bahasa yaitu Berasal dari bahasa Inggris “*Agroforestry*” merupakan gabungan kata antara “*Agro*” yang artinya pertanian dan “*Forestry*” yang artinya kehutanan. Jadi dapat

didefinisikan agroforestry merupakan suatu budidaya tanaman kehutanan/pohon dengan tanaman semusim (pertanian).

### b) Perkebunan

Perkebunan merupakan lahan usaha pertanian yang luas, biasanya berada pada daerah tropis maupun subtropis, untuk menghasilkan komoditi perdagangan (pertanian) dalam skala yang besar. Menurut UU Nomor 18 Tahun 2004 definisi perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada media tumbuh (tanah) dalam suatu ekosistem yang tepat, mengolah serta memasarkan barang dan jasa hasil dari tanaman, dengan bantuan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), permodalan serta manajemen demi mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat dan para pelaku usaha perkebunan.

## Potensi Pertanian

Sumber perekonomian yang ada pada Kab. Lamongan secara umum didominasi oleh beberapa sektor yaitu sektor pertanian, terutama pertanian tanaman pangan dan sektor perkebunan. Untuk sub sektor antara lain yaitu sub sektor perikanan dan sub sektor peternakan.

. Kecamatan Sekaran merupakan salah satu daerah penghasil taman palawija, hasil produksi dari tanaman tersebut dikonsumsi untuk daerah Kab Lamongan namun ada jua sebagian besar dipasarkan keluar daerah. Agrowisata yang akan dikembangkan di kawasan ini adalah tanaman palawija. Hasil produksi pertanian unggulan di Kec. Sekaran antara lain kacang panjang, oyong, mangga, singkong, talas, belimbing, jambu air, pepaya, nangka, tebu, jagung, padi, kedelai, cabe rawit, pisang, jambu biji, mentimun, dll.

### 4.3 Konsep Dasar

Konsep dasar yang akan dibuat pada perancangan ini yaitu berdasarkan pendekatan Arsitektur Ekologi dengan penggabungan antara fungsi perancangan agrowisata dengan kondisi site dan karakter lokasi perancangan. Fungsi sarana edukatif, partisipatif dan rekreatif menjadi kesatuan dalam perancangan ini. Konsep **“Interaction with Nature”** digunakan untuk mawadahi serta mencakup segala hal yang berkaitan dengan perancangan agrowisata. Tujuan dari konsep ini adalah penyatuan dari fungsi perancangan dan kondisi site yang mengekspresikan seluruh rasa kesatuan dari segi arsitektural maupun non-arsitektural.

### 4.4 Konsep Arsitektural

## Bentuk Bangunan

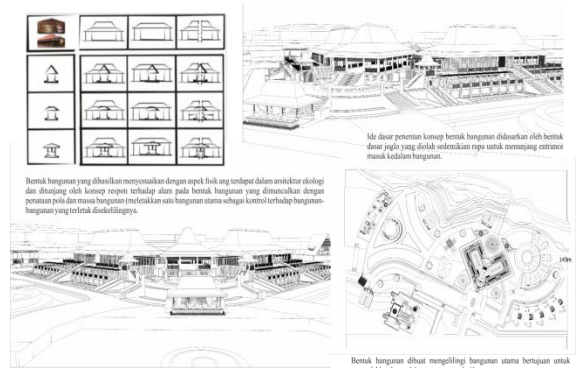


Image 4.17 transformasi bentuk Source: Analisa Pribadi, 2020

## Konsep Tapak

Pola penataan massa bangunan pada site disesuaikan dengan bentuk dari kontur lahan yang dikombinasikan dengan penataan konsep arsitektur ekologi. Bangunan utama diletakkan pada bagian tengah site dengan bangunan penunjang diletakkan pada sekeliling bangunan utama. Untuk pola perletakkan massa bangunan disesuaikan dengan zonasinya.

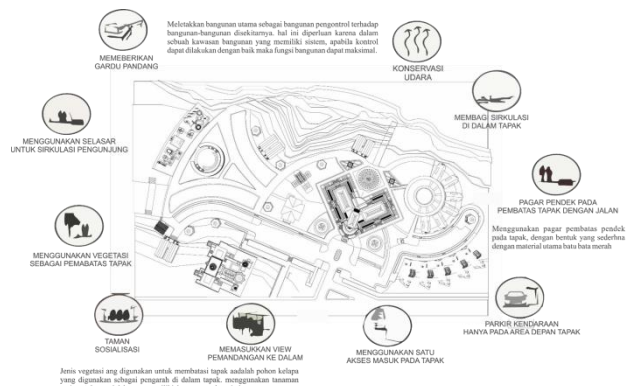


Image 4.18 konsep pola penataan massa

Source: Analisa Pribadi, 2019



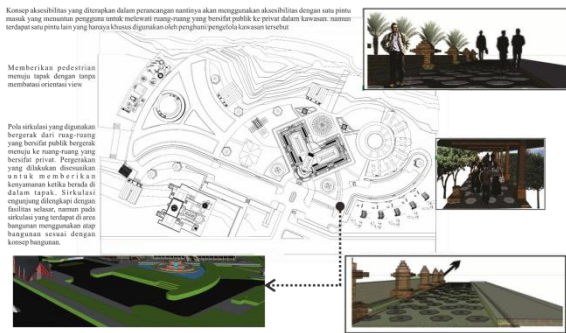


Image 4.19 aksesibilitas dan sirkulasi

Source: Analisa Pribadi, 2020

## Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

### 1) Pencahayaan

Dengan menggunakan cahaya alami yaitu cahaya matahari sebagai konsep dari arsitektur ekologi. Terdapat juga beberapa aspek antara lain:

- a) Pengaturan pola tentang perletakan vegetasi
- b) Penggunaan material yang mengurasi efek pantulan dari sinar matahari pada ruang terbuka secara langsung seperti paving berongga dan rumput.
- c) Desain bangunan yang tidak langsung menghadap ke arah datangnya sinar matahari secara langsung (timur ke arah barat).
- d) Massa bangunan yang saling berhadapan berfungsi untuk membentuk ruang ditengahnya bertujuan mengurangi efek silau dari cahaya matahari.

### 2) Penghawaan

Penerapan konsep penghawaan pada perancangan ini menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami diperoleh dari hembusan angin dengan penambahan beberapa ventilasi, jendela, penghawaan atas dan sistem bangunan yang dibuat terbuka. Untuk pengawaan buatan salah satunya pada gedung serbaguna yaitu dengan menggunakan AC (air conditioner).

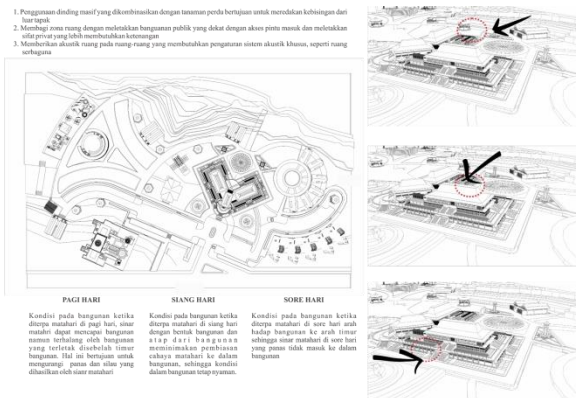


Image 4.20 Pencahayaan dan penghawaan Source: Analisa Pribadi, 2020

## Konsep Utilitas

### 1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih pada bangunan diperoleh dari sumur pompa dan PDAM, sebagai fungsi utama di dalam bangunan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat sekunder pada bangunan dimanfaatkan untuk menyiram vegetasi disekitar bangunan, kolam air, dan sebagai pemadam kebakaran. Sistem tangki bawah yang dikumpulkan menjadi satu pada tandon pertama



digunakan untuk mencukupi kebutuhan air di dalam bangunan, dan dialirkan menuju tandon kedua selanjutnya menyebar keseluruh bangunan.

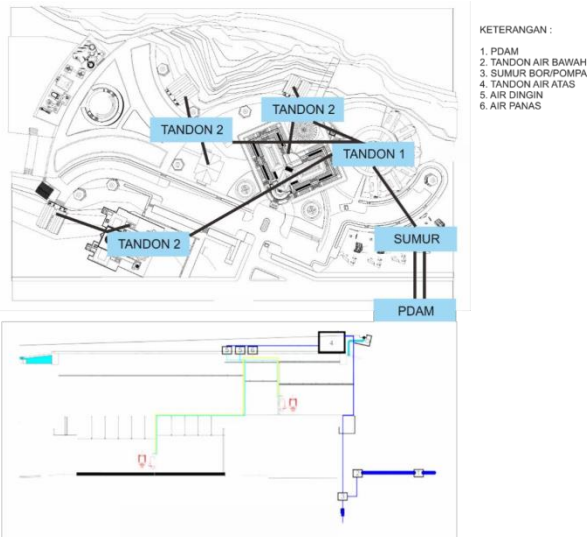


Image 4.21 Penyediaan Air Bersih

Source: Analisa Pribadi, 2020

## 2. Sistem Air Limbah

Sistem air limbah pada bangunan dibagi menjadi beberapa kriteria yaitu sitem air limbah toilet cair dan padat, serta air limbah kebuah agro.

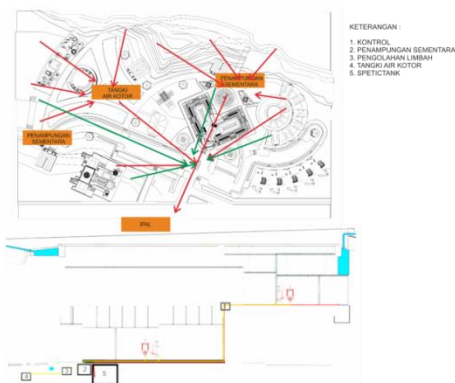


Image 4.22 Sistem penyediaan Air Limbah

Source: Analisa Pribadi,

## Konsep Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan berdasarkan pendekatan rancangan. Dengan bangunan banyak massa yang mempunyai tinggi maksimal 2 lantai pada setiap bangunan. Penyesuaian kebutuhan masa kini, dengan bentukan tradisional alami ditunjang dengan pemakaian bahan-bahan ramah lingkungan merupakan salah satu dari konsep arsitektur ekologi. Penerapan konsep struktur dalam bangunan antara lain:

- 1) Penggunaan konstruksi bangunan yang cukup panjang menggunakan material baja, sedangkan bangunan yang memiliki bentang pendek menggunakan material kayu.
- 2) Pada bentuk lengkung bangunan menggunakan sistem grid dan kombinasi linier, serta penggunaan pondasi footplat pada bangunan.

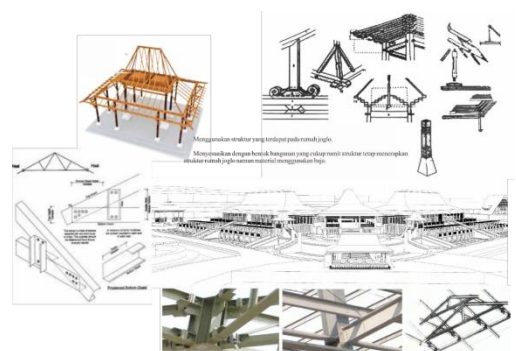


Image 4.23 Struktur Source: Analisa Pribadi, 2020

## BAB V

## DAFTAR PUSTAKA

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Perancangan agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan menggunakan konsep utama *interaction with nature* berdasarkan pendekatan arsitektur ekologi yang disesuaikan dengan iklim sekitar melalui 3 aspek perancangan agrowisata. Pendekatan ini berdasarkan atas pertimbangan dari maraknya pembangunan dewasa ini yang merusak suatu ekosistem lingkungan alam, dengan tampilan fisik dan performa bangunan yang lebih kaya, namun keseimbangan terhadap alam bukan menjadi prioritas utama sehingga akan mengurangi SDA (sumberdaya alam) di masa mendatang.

Perancangan agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan bertujuan untuk menjadikan kawasan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan beberapa aspek utama sebagai konservasi alam, sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan edukasi (pendidikan) yang mencakup aspek-aspek , rekreatif, edukatif dan partisipatif. Penerapan aspek ini terutama dalam penyediaan fasilitas atau kegiatan-kegiatan yang berbasis konservasi. Diharapkan pada perancangan ini bisa meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar dan wisatawan/pengunjung akan pentingnya upaya konservasi.

[Http://www.culdesacachdmks.wordpress.com/2013/11/28/aplikasi-pencahayaan alami-daylightpada-bangunan](http://www.culdesacachdmks.wordpress.com/2013/11/28/aplikasi-pencahayaan%20alami-daylightpada-bangunan)

[Http://www.bursa-arsitektur.blogspot.com/panel-surya.html](http://www.bursa-arsitektur.blogspot.com/panel-surya.html)

[Http://www.arsitekturia.com/pencahayaan-alami-pada-rumah-tinggal.html](http://www.arsitekturia.com/pencahayaan-alami-pada-rumah-tinggal.html)

[Http://www.rumahkayu1.com](http://www.rumahkayu1.com)

[Http://www.farmstop.com](http://www.farmstop.com)

[Http://www.kayusirih.co](http://www.kayusirih.co)

[Http://www.pinterest.com](http://www.pinterest.com)

<http://www.greenartindonesia.com>

[Http://www.joandidion.info/draft-paksa/](http://www.joandidion.info/draft-paksa/)

BAPPEDA. 2020. *Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lamongan tahun 2011-2031*. Lamongan: BAPPEDA Kabupaten Lamongan.

Departemen Pertanian. 2020. *Strategi Pengembangan Wisata Agro di Indonesia*. (terhubungberkala).

<http://database.deptan.go.id/agrowisata/view/ewfitur.asp?id=1> (28 Sep 2017).

Nurhadi. 2020.: *Pengembangan Agrowisata Studi Kasus: Ds.Sukondoro Kabupaten Karanganyar*. 25(5):204-208.

# Perancangan Agrowisata Di Kecamatan Sekaran, Lamongan

---

## ORIGINALITY REPORT

---

% **13**

SIMILARITY INDEX

% **0**

INTERNET SOURCES

% **0**

PUBLICATIONS

% **0**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

**1**

[anzdoc.com](#)

Internet Source

% **13**

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE  
BIBLIOGRAPHY OFF